

Pemetaan Permasalahan Ketahanan Pangan: Pendekatan *Environmental Scanning* Manajemen Strategik

T. Priastomo^{1*} & W. Wijiharta²

^{1,2} STEI Hamfara Yogyakarta

[*ukmmasnya@gmail.com](mailto:ukmmasnya@gmail.com)

recieved: Mei 2022	reviewed: Mei 2022	accepted: Mei 2022
--------------------	--------------------	--------------------

Abstrak

Ketahanan pangan adalah azasi untuk menjamin keterpenuhan kebutuhan dasar demi kelangsungan hidup setiap individu rakyat, yang berarti berkaitan dengan maqashid syariah – hizfu an nafs. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui peta permasalahan ketahanan pangan berbasis teori manajemen strategi: *environmental scanning*. Kajian terhadap 84 artikel terseleksi dari 126 artikel yang berhasil dirunut, bisa disimpulkan bahwa terdapat 6 permasalahan ketahanan pangan. Pemetaan berdasarkan *environmental scanning* menempatkan 3 permasalahan pada lingkungan industry, yaitu 2 permasalahan interest grup (peran pengusaha dalam penyediaan pangan berbasis impor; peran mega proyek yang berdampak hilangnya tanah adat) dan 1 permasalahan kompetisi (alih lahan pertanian dan infrastruktur). Sedangkan 3 permasalahan lainnya terpetakan pada pada lingkungan makro, yaitu 2 permasalahan lingkungan social, yaitu global forces (regulasi perdagangan internasional WTO, intervensi Lembaga internasional IMF dan Worldbank) dan sosio kultural (penambahan jumlah penduduk) serta 1 permasalahan lingkungan makro fisik alam, yaitu iklim (ketersediaan air terkendala rawan bencana kekeringan / banjir). Permasalahan alih fungsi lahan merupakan permasalahan yang paling banyak disoroti oleh para peneliti. Para peneliti merekomendasikan penguatan regulasi dan ketegasan implementasinya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah konsep sistematis untuk mensikapi permasalahan special interest group dan permasalahan kekuatan global

Kata kunci: manajemen strategi, *environmental scanning*, ketahanan pangan, kompetisi penggunaan lahan, special interest group, kekuatan global

Abstract

Food security is a principle to ensure the fulfillment of basic needs for the survival of each individual people, which means it is related to maqashid sharia - hizfu an nafs. This literature review aims to determine the map of food security problems based on strategic management theory: environmental scanning. A study of 82 selected articles from 126 articles that were successfully traced, it can be concluded that there are 6 problems of food security. Mapping based on environmental scanning places 3 problems in the industrial environment, namely 2 interest group issues (the role of entrepreneurs in providing imported-based food; the role of mega projects that result in the loss of customary land) and 1 competition issue (transfer of agricultural land and infrastructure). Meanwhile, 3 other problems are mapped to the macro environment, namely 2 social environmental issues, namely global forces (WTO international trade regulations, intervention by international institutions IMF and Worldbank) and socio-cultural (population increase) as well as 1 macro-physical environmental problem, namely climate. (water availability is constrained prone to drought/flood disasters). The problem of land use change is the problem that is most highlighted by researchers. The researchers recommend strengthening regulations and firm implementation. Suggestions for further research is a systematic concept to address special interest group problems and global force issues.

Keywords: strategic management, *environmental scanning*, food security, land use competition, special interest groups, global force

LATAR BELAKANG

Pangan merupakan kebutuhan mendasar untuk keberlangsungan hidup hingga manusia rela bekerja hingga malam (Fahriyah, 2013). Masyarakat mengalokasikan sekitar 40-60% pendapatan untuk membeli pangan (Bachtiar, 2017). Negara harus mampu menjamin masyarakat memenuhi sendiri kebutuhan pangan, atau menyediakan pangan yang terjangkau semua kalangan atau memberi bantuan agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan pangan (Rahman, 2020). Keberhasilan pembangunan sektor pertanian diukur dari ketahanan pangan (Suryawati, 2019).

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dilihat dari jumlah, kualitas, dan gizi yang seimbang (Falatehan, 2021). Ketahanan pangan merupakan kondisi keterpenuhan pangan negara hingga perseorangan, yang terindikasi dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, keamanan, keragaman, gizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Rochmah, 2020). Ketahanan pangan berkaitan dengan maqashid syariah untuk menjaga jiwa (hizfu an nafs) (Putra, 2019).

Ketahanan pangan ditujukan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas dengan menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan beragam bagi seluruh masyarakat (Prasetyarini, 2014). Ketahanan pangan bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan konsumsi yang cukup, aman, berkualitas hingga memiliki gizi yang berimbang (Fauzi, 2019).

Peningkatan ketahanan pangan (food security) adalah satu program utama dalam pembangunan pertanian (Widodo, 2018). Ketahanan pangan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Sistem distribusi yang efektif dan efisien sebagai prasyarat untuk menjamin bahwa seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup dari waktu ke waktu, dengan harga yang wajar (Fuad, 2009). Ketahanan pangan semakin penting diupayakan dalam rangka mengatasi kerawanan pangan terutama bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) (Mustofa, 2012). Masalah gizi kronis (stunting) lebih banyak ditemukan pada anak yang dari kelompok rumah tangga rawan pangan dibandingkan tahan pangan, diantaranya disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai ketahanan pangan rumah tangga (Sanggalorang, 2019).

Meskipun pernah dikenal sebagai negara agraris (Yudha & Muizz, 2020), Indonesia masih berada dalam kondisi yang belum stabil (Herjito, 2020). Pada masa pandemic Covid-19, 7 provinsi dengan indeks ketahanan pangan tinggi, 24 provinsi dengan indeks ketahanan pangan sedang dan 3 provinsi dengan indeks ketahanan pangan rendah (Ramadhan, 2021).

Beras menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga pengadaan dan ketersediaan beras merupakan isu strategis (Adiyatna, 2011). Ketahanan pangan sering digunakan sebagai isu politik (Suryawati, 2019).

Permasalahan ketahanan pangan merupakan permasalahan yang luas menyangkut beberapa dimensi. Oleh karena itu penting untuk dilakukan pemetaan permasalahan agar diketahui titik – titik

krusial permasalahannya. Wijiharta (2019) pernah melakukan pemetaan permasalahan BMT berdasarkan pada teori manajemen strategi, khususnya teori environmental scanning Thompson Jr. & Strickland III. (2003). Sebelumnya Mia, Lee, Chandran, Rasiah, & Rahman (2017) juga telah melakukan pemodelan siklus pertumbuhan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbasis teori life cycle (LCT). Penelitian ini akan memetakan permasalahan permasalahan ketahanan pangan berdasarkan pada teori manajemen strategi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perpaduan teori environmental scanning Hill *et.al.* (2020) dan Wheelen *et al* (2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data pengamatan berupa dokumen literatur (Satori, D., & Komariah, A., 2014). Penelusuran literatur artikel jurnal menggunakan aplikasi Publish & Perish 7 dan google scholar dengan kata kunci 'ketahanan pangan'. Tahapan analisa penelitian kualitatif adalah reduksi, penyajian dan konklusi – verifikasi (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap peruntutan literatur menghasilkan 126 artikel. Tahap kedua, pengecekan relevansi kategori tema ketahanan pangan mereduksi data menjadi tersisa 84 artikel. Pada tahap ketiga dilakukan review dengan mengacu kepada teori Manajemen Strategi.

Ketahanan Pangan

Masalah ketahanan pangan meliputi ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Masalah ketersediaan adalah keterbatasan stok dan penurunan kapasitas produksi. Masalah distribusi adalah infrastruktur, kelembagaan, mata rantai keamanan distribusi, variasi kapasitas produksi antar wilayah dan musim. Masalah dari konsumsi energi sebagian besar adalah biji-bijian dan beras (Purwaningsih, 2008). Beras menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga pengadaan dan ketersediaan beras merupakan isu strategis (Adiyatna, 2011). Pangan hewani juga penting dan strategis, karena kekurangan konsumsi akan berdampak degradasi fisik, mental, kecerdasan, dan dapat mengakibatkan hilangnya generasi (Suhubdy, 2019).

Sistem industri pangan nasional terdiri dari sub-sistem produksi, pemasok/pasokan, dan konsumsi. Sub-sistem pengaruh, dipengaruhi oleh variabel-variabel antara lain luas areal tanam, alih fungsi lahan (konversi), perluasan areal tanam (ekstensifikasi), agroekosistem, jumlah hari kerja, luas panen, dan pendapatan rumah tangga. Subsistem pemasok, dipengaruhi oleh variabel-variabel antara lain produksi, konsumsi rumah tangga, konsumsi industri, pendapatan industri, pendapatan rumah tangga dan total konsumsi. sub-model konsumsi dapat dilihat dinamika perkembangan penduduk (Aminuddin, 2014). Suatu sistem agribisnis merupakan suatu gugusan industri (industrial cluster): subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir,

subsistem penunjang, dan subsistem pemasaran (Kusnandar, 2013). Tiga pilar ketahanan pangan meliputi: (i) ketersediaan Pangan; (ii) Akses Terhadap Pangan; dan (iii) Mutu Pangan (Fauzi, 2019).

Ketahanan pangan tidak hanya bagaimana ketersediaan pangan (produksi, impor dan penyimpanan) akan tetapi aksesibilitasnya (distribusi dan kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan) (Rahman, 2020). Penilaian ketahanan pangan terdiri dari tiga aspek, aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan (Hidayatulloh, 2021). Dimensi ketahanan pangan meliputi ketersediaan pangan, akses fisik, pemanfaatan, dan sosial ekonomi (Rivani, 2011). 5 indikator menentukan ketahanan pangan rumah tangga di suatu wilayah, yaitu: kecukupan pangan, keterjangkauan pangan, keamanan pangan, stabilitas pangan, dan kualitas pangan (Suwarno, 2010). Ketahanan pangan ditinjau dari dimensi affordability dapat dijangkau, dimensi availability jumlah ketersediaan pangan telah memenuhi standar, sementara dimensi quality and safety belum memenuhi standar (Riajaya, 2020).

Faktor - factor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan dipengaruhi oleh variabel produksi padi, produksi tanaman pangan non padi dan luas lahan pertanian (sawah), dan variable ketersediaan tenaga kerja sektor pertanian (Poernomo, 2020), umur kepala keluarga, pendapatan rumah tangga, harga beras, agroekosistem, jumlah anggota rumah tangga, luas penguasaan lahan, dan harga daging ayam (Sabaora, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi

stok dalam sistem distribusi pangan adalah sarana produksi, prasarana distribusi, kondisi geografi, manajemen logistik, peraturan pemerintah (Fuad, 2009), Faktor utama penyebab ketahanan pangan adalah faktor ketersediaan pangan, sedangkan faktor utama penyebab kerawanan pangannya adalah faktor sosial-ekonomi (Hapsari, 2017). Kerawanan pangan wilayah disebabkan oleh banyak faktor yaitu produksi pangan wilayah yang tidak mencukupi, akses untuk mendapatkan pangan kurang serta kemampuan penyerapan pangan (Nugroho, 2015).

Identifikasi Permasalahan Ketahanan Pangan

Tabel 1. Permasalahan ketahanan pangan

No	Permasalahan	Peta strategi
1	Ketersediaan lahan pertanian terkendala alih fungsi lahan (Chaerani, 2020; Guslan, 2020; Haryadi, 2009; Janti, 2016; Maman, 2013; Mulyani, 2020; Muryono, 2020); Nasrudin, 2013; Nurpita, 2018; Prasetyarini, 2014; Pujiati, 2020; Supratikno, 2016; Sufiyanto, 2021)	Lingkungan persaingan industri – kompetitor
2	Penambahan jumlah penduduk membutuhkan pemenuhan kebutuhan pangan (Haryadi, 2009; Poernomo, 2020; Prasetyani, 2013; Prasetyarini, 2014; Pujiati, 2020; Sophia, 2020)	Lingkungan sosial – socio cultural forces
3	Regulasi perdagangan internasional WTO, intervensi IMF dan World Bank (Amaliyah, 2009; Musjitari, 2014; Samsul, 2010; Saragih, 2016; Simanjutak, 2020)	Lingkungan Makro (sosial) – global forces
4	Kecukupan air terkendala rawan bencana kekeringan / banjir (Damayanti, 2018; Mediani, 2019; Sufiyanto, 2021; Sukamdi, 2019)	Lingkungan alam fisik - climate
5	Penyediaan pangan mengandalkan peran pengusaha swasta berbasis impor (Hernawan, 2012; Maman, 2013; Simanjutak, 2020; Sulistyia, 2012)	Lingkungan industri - Special interest group
6	Mega proyek perusahaan swasta besar berdampak penguasaan tanah adat (Nurleni, 2021; Simanjutak, 2020; Wattimena, 2021)	Lingkungan industri - Special interest group
7	Adopsi teknologi oleh petani (Chaerani, 2020; Lubis, 2019)	Lingkungan Internal - resources
8	Keterbatasan SDM dengan menurunnya minat generasi muda (Lubis, 2019; Tamami, 2015)	Lingkungan industri - employees
9	Implementasi regulasi tata guna lahan belum tegas (Janti, 2016; Tamami, 2015)	Lingkungan sosial - political & legal forces
10	Penurunan produksi akibat perubahan iklim (Hapsari, 2017; Sophia, 2020)	Lingkungan alam fisik - climate
11	Peningkatan kebutuhan pemukiman (Supratikno, 2016)	Lingkungan sosial – socio cultural forces
12	Keterbatasan akses terhadap pupuk (Lubis, 2019)	Lingkungan industri - supplier
13	Keterbatasan akses terhadap bibit (Lubis, 2019)	Lingkungan industri - supplier
14	Penurunan kualitas lahan pertanian dan lingkungan (Kesumawati, 2021)	Lingkungan alam fisik – sumberdaya fisik
15	Dampak dari pandemi (Sanggelorang, 2019)	Lingkungan alam fisik - wildlife
16	Adanya komoditas pangan yang menjadi bahan baku industri non-pangan (Amanda, 2015)	Lingkungan industri - competitors
17	Kapasitas modal sosial belum dimanfaatkan optimal (Mustofa, 2012)	Lingkungan sosial – socio cultural forces
18	Mata rantai tata niaga yang cukup Panjang (Saragih, 2016)	Lingkungan industri - customers
19	Industrialisasi pembangunan kurang berpihak pada sector pertanian pangan (Sulistya, 2012)	Lingkungan sosial - political & legal forces
20	Kurangnya pertemuan antara kelompok tani dan pemerintah (Lubis, 2019)	Lingkungan sosial - political & legal forces

(Sumber: data diolah)

Identifikasi permasalahan ketahanan pangan mendasarkan pada kajian terhadap artikel – artikel jurnal hasil penelitian oleh para peneliti terdahulu. Permasalahan – permasalahan yang teridentifikasi

ditabulasikan untuk mengetahui permasalahan utama ketahanan pangan. Yang dimaksud dengan permasalahan utama adalah permasalahan yang disoroti oleh lebih banyak peneliti.

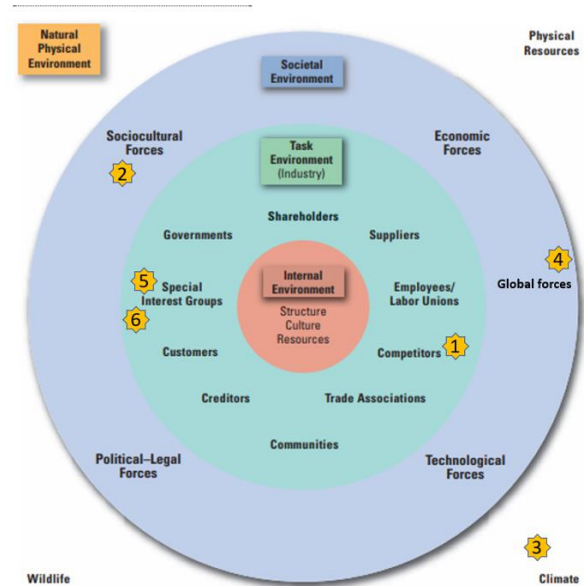
Berdasarkan table 1. maka permasalahan utama ketahanan pangan adalah:

1. Ketersediaan lahan pertanian terkendala laju alih fungsi lahan, berkompetisi dengan kebutuhan pemukiman dan kebutuhan infra struktur lainnya
2. Penambahan jumlah penduduk yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan pangan
3. Kecukupan air terkendala rawan bencana kekeringan / banjir
4. Kekuatan global (regulasi perdagangan internasional WTO, intervensi IMF dan World Bank)
5. Penyediaan pangan mengandalkan peran pengusaha swasta berbasis impor
6. Mega proyek perusahaan swasta besar berdampak penguasaan tanah adat

Poin – poin permasalahan utama ketahanan pangan tersebut bisa dibedakan menjadi 5 permasalahan social dan 1 permasalahan teknis (perubahan iklim). Maka teori manajemen strategi yang sesuai untuk pemetaan permasalahan adalah teori environmental scanning Wheelen (2018). Keunikan Teori Wheelen (2018) adalah memisahkan lingkungan makro menjadi lingkungan social dan lingkungan alam fisik. Untuk poin permasalahan khusus tentang kekuatan global dipadukan dengan teori environmental scanning Hill *et al* (2020)

yang memiliki keunikan dalam membahas kekuatan global secara khusus.

Gambar 1. Peta strategik permasalahan ketahanan pangan



(Sumber: Wheelen *et al*, 2018; Hill *et al*, 2020)

Gambar 1. menunjukkan bahwa permasalahan utama ketahanan pangan adalah 3 permasalahan pada lingkungan industry (lingkungan persaingan / lingkungan tugas) dan 3 permasalahan pada lingkungan makro (2 permasalahan lingkungan makro social dan 1 permasalahan lingkungan makro fisik alam). Berarti permasalahan utama ketahanan bukan pada permasalahan lingkungan internal usaha tani.

Rekomendasi para peneliti sebelumnya

Para peneliti sebelumnya juga telah memberikan rekomendasi – rekomendasi untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan. Kajian literatur ini juga merangkum dan memetakan rekomendasi dari beberapa peneliti terdahulu untuk mengetahui rekomendasi utama. Yang dimaksud dengan

rekomendasi utama adalah rekomendasi yang diberikan oleh lebih banyak peneliti. Rekomendasi para peneliti sebelumnya dipetakan menggunakan model environmental scanning Wheelen (2018) dipadukan dengan model Hill *et al* (2019).

Tabel 2. Rekomendasi terhadap permasalahan ketahanan pangan

No	Rekomendasi	Keterangan
1	Penetapan LP2B untuk pengendalian alih fungsi lahan pertanian (Azis, 2021; Freastoni, 2010; Janti, 2016; Mulyani, 2020; Muryono, 2020; Octavianti, 2021; Rijaya, 2020)	Lingkungan sosial - - political & legal forces
2	Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan didukung adopsi teknologi (Azis, 2021; Mulyani, 2021; Sanggelorang, 2019; Sholeha, 2021; Sufiyanto, 2021)	Lingkungan Internal - resources
3	Mendorong konsumsi keanekaragaman pangan (Rijaya, 2020; Sulistyowarni, 2020; Puspita, 2017; Warsilah, 2013; Wibowo, 2012)	Lingkungan industry - customers
4	Sumber daya dan keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan (Iriansul, 2018; Mujiyo, 2018; Nikawanti, 2021)	Lingkungan Internal - resources
5	Revitalisasi nilai kearifan local (Budiyanto, 2010; Kesumawati, 2021)	Lingkungan Internal - culture
6	Penyediaan infrastruktur pertanian terutama system irigasi (Aristanto, 2020; Mulyani, 2020)	Lingkungan Internal - resources
7	Pemberdayaan masyarakat untuk merubah perilaku masyarakat (Sumardjo, 2017; Yuliiawati, 2018)	Lingkungan Internal - culture
8	Pemahaman perilaku system rantai pasok dan analisis stok cadangan pangan (Aminuddin, 2014; Fuad, 2009)	Lingkungan industry - suppliers
9	Menjamin ketersediaan dan akses terhadap pupuk (Adinugroho, 2021)	Lingkungan industry - suppliers
10	ZISWAF sebagai alternatif permodalan (Rahman, 2020)	Lingkungan industry - creditors
11	Penyediaan system informasi sebagai pendukung strategi kebijakan (Tamala, 2020)	Lingkungan Internal - resources
12	Media untuk penyebaran informasi ketahanan pangan (Suryawati, 2019)	Lingkungan industry - communities
13	Pengembangan usaha melalui kemitraan (Sumardjo, 2017)	Lingkungan industry - shareholders
14	Dukungan superstruktur kebijakan pemerintah pusat dan daerah (Kusnandar, 2013)	Lingkungan sosial - - political & legal forces
15	Menjamin ketersediaan dan akses terhadap benih tanaman pangan (Imanullah, 2013)	Lingkungan industry - suppliers
16	Peningkatan perhatian terhadap aspek produksi pangan (Nahib, 2013)	Lingkungan industry - suppliers
17	Penguatan kelembagaan kelompok tani (Budiyanto, 2010)	Lingkungan Internal - structure

(Sumber: data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rekomendasi utama dari para peneliti sebelumnya adalah:

1. Penetapan LP2B untuk pengendalian alih fungsi lahan pertanian
2. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan didukung adopsi teknologi
3. Mendorong konsumsi keanekaragaman pangan
4. Sumber daya dan keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan

Permasalahan – permasalahan utama dan rekomendasi – rekomendasi utama

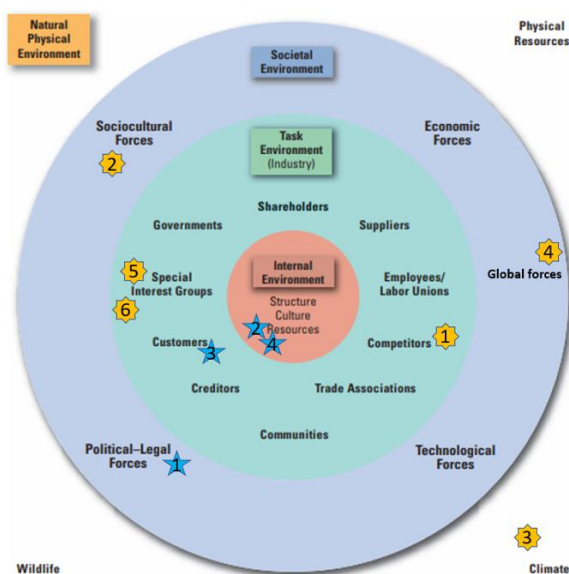
dipetakan pada satu bagan berdasarkan pada perpaduan model environmental scanning Wheelen (2018) dan Hill *et al* (2019) untuk mengetahui relevansinya. Jika peta permasalahan utama dan peta rekomendasi berada pada posisi yang sama berarti permasalahan utama yang diangkat sudah diberikan rekomendasi. Sebaliknya jika peta permasalahan utama dan peta rekomendasi tidak berada posisi yang sama berarti belum ditemukan rekomendasi terhadap permasalahan utama yang disoroti.

Berdasarkan bagan pada Gambar 2. menunjukkan bahwa permasalahan utama ketahanan pangan adalah 3 permasalahan pada lingkungan industry (lingkungan persaingan / lingkungan tugas) dan 3 permasalahan pada lingkungan makro (2 permasalahan lingkungan makro social dan 1 permasalahan lingkungan makro fisik alam). Berarti permasalahan utama ketahanan bukan pada permasalahan lingkungan internal usaha tani. Sedangkan rekomendasi utama para peneliti sebelumnya untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan adalah 4 rekomendasi pada lingkungan internal (3 terkait resources, 1 terkait culture) dan 1 rekomendasi menyangkut lingkungan social (political – legal forces).

Titik temu antara permasalahan utama dengan rekomendasi utama tersebut adalah rekomendasi pengaturan pengendalian alih fungsi lahan (rekomendasi 1) untuk mengatasi permasalahan kompetisi alih fungsi lahan (permasalahan 1). Alih fungsi lahan diharapkan bisa terkendali dengan pengaturan penggunaan lahan dan ketegasan dalam implementasinya. Hal ini juga terindikasi dari permasalahan ke 9 (Tabel 1) tentang Implementasi regulasi tata

guna lahan belum tegas (Janti, 2016; Tamami, 2015). Rekomendasi 1 juga berkaitan dengan permasalahan 6 lingkungan industry, yaitu special interest group (proyek perusahaan swasta yang berdampak hilangnya tanah adat). Rekomendasi 2 (pemanfaatan pekarangan) berkaitan dengan upaya mensiasati penurunan luas lahan sebagai dampak alih fungsi.

Gambar 2. Peta permasalahan ketahanan pangan dan rekomendasi



Permasalahan 2 lingkungan makro social, yaitu socio cultural forces (penambahan jumlah penduduk) menjadi ruh dari semua (17) poin rekomendasi yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Permasalahan 3 lingkungan alam fisik, yaitu climate (ketersediaan air) terjawab dari rekomendasi 6 tentang penyediaan infrastruktur pertanian terutama system irigasi (Aristanto, 2020; Mulyani, 2020), meski belum spesifik merekomendasikan penanganan bencana kekeringan / banjir. Rekomendasi 2 (pemanfaatan pekarangan)

bisa dikaitkan sebagai upaya mensiasati keterbatasan air.

Adapun permasalahan utama 4 lingkungan makro social (global force) dan permasalahan 5 lingkungan industry, yaitu special interest group (peran pengusaha swasta dalam impor pangan) belum teridentifikasi rekomendasi yang relevan. Padahal kedua permasalahan utama tersebut berpengaruh terhadap usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan. Global force (kekuatan global) adalah dengan penurunan hambatan terhadap perdagangan dan investasi internasional yang mempermudah perusahaan asing untuk memasuki pasar domestik (Hill *et al*, 2018). Temuan ini menjadi saran bagi peneliti selanjutnya untuk menghasilkan konsep sistemik yang mampu mengatasi atau memberi jalan keluar dari permasalahan special interest group dan global force yang menjadi hambatan tercapainya ketahanan pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian literatur ini menyimpulkan terdapat 6 permasalahan ketahanan pangan. Pemetaan berdasarkan environmental scanning menempatkan 3 permasalahan pada lingkungan industry, yaitu 2 permasalahan interest grup (peran pengusaha dalam penyediaan pangan berbasis impor; peran mega proyek yang berdampak hilangnya tanah adat) dan 1 permasalahan kompetisi (alih lahan pertanian dan infrastruktur). Sedangkan 3 permasalahan lainnya terpetakan pada lingkungan makro, yaitu 2 permasalahan lingkungan social, yaitu global forces (regulasi perdagangan internasional WTO, intervensi Lembaga internasional IMF dan

Worldbank) dan sosio kultural (penambahan jumlah penduduk) serta 1 permasalahan lingkungan makro fisik alam, yaitu iklim (ketersediaan air terkendala rawan bencana kekeringan / banjir).

Permasalahan alih fungsi lahan merupakan permasalahan yang paling banyak disoroti oleh para peneliti. Para peneliti merekomendasikan penguatan regulasi dan ketegasan implementasinya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah konsep sistematis untuk mensikapi permasalahan special interest group dan permasalahan kekuatan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G.K., A.Y. Ridwan, & D. Akbar (2021). Pengukuran Kinerja Produksi Pupuk Untuk Memenuhi Ketahanan Pangan Menggunakan Metode Scor Dan Ahp Pada Pt Polowijo Gosari Gresik. e-Proceeding of Engineering : Vol.8, No.5 Oktober 2021
- Adiyatna, H., M.S. Ma'arif, D. Fardiaz, I. Sailah, Eriyatno & Marimin (2011). Rancang Bangun Sistem Pendukung Manajemen Ketahanan Pangan Beras Tingkat Kabupaten (Design of the rice food security management support system in regency level). Jurnal Pertanian ISSN 2087-4936 Volume 2 Nomor 1, April 2011.
- Amaliyah, R. (2009). Dampak Penerapan Agreement on Agriculture terhadap Ketahanan Pangan Indonesia: Kasus Kedelai Impor. [Jurnal Global dan Strategis](#), 2009, Vol. 3 / No. 2 / 227 – 245
- Arnanda, F., Y. Kriswanto, I. Izzatun, D. Nurlita, A. Fajriyani, & T.W. Utami (2015). Pemodelan Ketahanan Pangan Kedelai (Glysine Soya Max (Lenus&merril)) Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Spatial Regression. *Statistika*, Vol. 3, No. 1, Mei 2015.
- Aminuddin, M., A. Mahbubi, & R.A.P. Sari (20014). Simulasi Model Sistem Dinamis Rantai Pasok Kentang Dalam Upaya Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014.
- Aristanto, E., S. Hidayatullah, C. Dinata, & K.A. Prabowo (2020). Perancangan Dashboard Perencanaan Pembangunan Irigasi Daerah Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol.4 No. 1 April 2020.
- Azis, R. M.G. Firdaus, F. Fajriani, & N.K. Hadiansyah (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Covid 19 Melalui Program Swasembada Dalam Rumah Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: IX (November 2021).
- Bachtiar, A.M., D. Dharmayanti, & H. Husnaisa (2017). Visualisasi Data Terbuka Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (Komputa)*, Vol. 6, No. 1, Maret 2017
- Budiyanto, (2010). Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2010: 170–177.
- Chaireni, R., D. Agustanto, R.A. Wahyu, & P. Nainggolan (2020). Ketahan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan* Vol 2/ 2020.
- Damayanti, H.O. (2018). Tingkat Ketahanan Pangan Pada Rumah Tangga Miskin Di Daerah Rawan Banjir (Studi Di Desa Tanjang Dan Desa Kosekan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Food Security Level Of Poor Households In Flood Vulnerable Area (Study in Tanjang Village and Kosekan Village Gabus Subdistrict Pati Regency)* *Jurnal Litbang* Vol. XIV, No.1, Juni 2018: 15-26.

- Fahriyah & R. Siadari (2013). Tipologi Desa Dan Kelurahan Di Kota Batu Berdasarkan Ketahanan Pangan. (Typology Of The Village In Kota Batu Based On Food Security). *Agrise Volume XIII No.2 Bulan Mei 2013* ISSN: 1412-1425.
- Falatehan, S.F. dan Pariyasi (2021). Motif Dalam Memilih Pangan Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Pada Komunitas Nelayan Di Sumatera Barat Motives in Food Choices and It's Influences to Food Security among Fishers Communities of West Sumatera. *J. Sosek KP Vol. 16 No. 1 Juni 2021: 103-119*.
- Fauzi, M., R. Kastaman, & T. Pujianto (2019). Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat. *Jurnal Industri Pertanian – Volume 01. Nomor 01. Tahun 2019. Halaman 01 – 10*.
- Freastoni, A. dan Sirajuddin (2010). Politik Hukum Perlindungan Lahan Pertanian Dan Hak Asasi Petani Sebagai Instrumen Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia.. *Jurnal Konstitusi, Vol. III, No. 2, November 2010*.
- Fuad, M. (2009). Analisis Stok Pangan Dalam Sistem Distribusi Penunjang Ketahanan Pangan. *Agrointek, Vol. 4 No.1, Agustus 2009*.
- Guslan, D. S.S. Rubbiah, & E. Sanggala (2020). Analisis Produk Unggulan Pada Jagung Dan Kedelai Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Wilayah Kabupaten Atau Kota Provinsi Jawa Barat Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (Lq) Dan Shift Share Analysis (Ssa). *Jurnal Bisnis dan Pemasaran, Volume 10, Nomor 2, September 2020*.
- Hapsari, N.I. & Rudiarto, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan dan ketahanan pangan dan implikasi kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 5(2), 125-140. doi:10.14710/jwl.5.2.125-140*.
- Haryadi, P. (2009). Analisis Kebijakan Lahan Dan Ketahanan Pangan Terhadap Prioritas Pengembangan Kawasan Periurban Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah Vol. VIII, No.1. April 2009*.
- Herjito, A. & D. Setiawan (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Pangan Menuju Ketahanan Pangan Nasional Dengan Pendekatan SWOT-ISM-BSC. *Rekayasa Journal of Science and Technology, 2021; 14(2): 159-167*.
- Hernawan, S. (2012). Dampakperaturantentangimporberasteterdap Kegagalan Ketahanan Pangan Dan Kemiskinan Petani Di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-42 No.4 Oktober-Desember 2012*.
- Hidayatulloh, W. & Djoko Koestiono (2021). Dampak Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Dan Kedelai (Upsus Pajale) Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Di Kabupaten Malang, Impact Of Special Efforts Rice, Corn, And Soybean Program On Level Of Food Security In Malang Regency. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Volume 5, Nomor 4 (2021): 1059-1068*.
- Hill, C.W.L., M.A. Schilling, & G.R. Jones. *Strategic Management: An Integrated Approach: Theory and Cases, 13th Edition. Cengage Learning, Boston. 2020*.
- Imanullah, M.N. (2013). Politik Hukum Ketahanan Pangan Nasional (Kajian Sinkronisasi Politik Hukum Undang-undang Hak Pvt Dan Undang-undang Pangan). *Yustisia Vol.2 No.1 Januari – April 2013*.
- Iriansul, I.A. Warsono, & M.J. Wajo (2018). Kontribusi satwa dalam menunjang ketahanan pangan masyarakat Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni, Contribution of wild animals in support

- of public food security in Tembuni District, Teluk Bintuni. Cassowary - Volume 1 (2): 89 – 94.
- Janti, G.I., E. Martono, & Subejo (2016). Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Memperkokoh Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Ketahanan Nasional, Volume 22 No. 1, 27 April 2016.
- Kesumawati, N., Y. Armadi, & R. Hayati (2021). Pentingnya Menggali Kearifan Lokal Masyarakat Petani Dalam Rangka Memelihara Kelestarian Lahan Pertanian Sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal Agribis Vol 14, No 2, Juli 2021.
- Kusnandar, D. Padmaningrum, W. Rahayu, dan Agung Wibowo (2013). Rancang Bangun Model Kelembagaan Agribisnis Padi Organik Dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 92-101.
- Lubis, I., K. Tamami, & D.M. Yulianti (2019). Analisis Faktor Kendala dan Non-Kendala Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Dalam Struktur Perekonomian Kota Tangerang Selatan. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Vol. 2, No. 2, September 2019: 232 – 247.
- Maman, U. (2013). Konversi Lahan Pertanian Dan Persoalan Kedaulatan Pangan. Jurnal Agribisnis, Vol. 7, No. 1, Juni 2013, [77 - 90].
- Mediani, A., M. Fajar, A. Basuki, & Y. Finesa (2019). Analisis Neraca Air Dan Kebutuhan Air Tanaman Padi Guna Ketahanan Pangan Dalam Upaya Mitigasi Bencana Kekeringan Pada Sub Das Samin. Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2019.
- Mia, M.A., Lee, H.A., Chandran, V., Rasiyah, R., 21 | Priastomo, T. & W. Wijiharta (2022). Pemetaan Permasalahan Ketahanan: Pendekatan Environmental Scanning Manajemen Strategik
- & Rahman, M. (2017). History of microfinance in Bangladesh: A life cycle theory approach. Business History, 6791, 1–31. <https://doi.org/10.1080/00076791.2017.1413096>.
- Mujiyo, Samanhudi, N.R. Sutopo, A. Anggita, & K. Hasanah (2018). Kontribusi Dosen FP UNS Melalui P2M Bidang Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018.
- Mulyani, S., A.T. Fathani, & E.P. Purnomo (2020). Perlindungan Lahan Sawah Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Nasional. Rona Teknik Pertanian, 13 (2) Oktober 2020.
- Muryono, S. & W. Utami (2020). 'Pemetaan Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Mendukung Ketahanan Pangan', Bhumi, Jurnal Agraria dan Pertanahan, vol. 6 no. 2, hlm. 201-218.
- Musjtari, D.N. (2014). Dampak Liberalisasi Perdagangan dalam WTO Agreement terhadap Ketahanan Pangan. Kanun Jurnal Ilmu Hukum No. 63, Th. XVI (Agustus, 2014), pp. 221-246.
- Mustofa. (2012). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Dan Modal Sosial Di Provinsi DIY. Geomedia, Volume 10, Nomor 1, Mei 2012.
- Nahib, I. (2013). Analisis Spasial Sebaran Ketahanan Pangan Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten (Spatial Analysis Of Food Security Distribution In Lebak Regency, Banten Province). Jurnal Ilmiah Geomatika Volume 19 No. 2 Desember 2013 : 113 – 119.
- Nasrudin, L. Muta'ali, S. Ritohardoyo, & R. Suharyadi (2013). Alih Fungsi Lahan dan Ketahanan Pangan Di Kawasan Pertambangan Batubara Kabupaten Kutai Kartanegara. Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Xvi

- Ikatan Geograf Indonesia (IGI), Banjarmasin 2-3 Nopember 2013.
- Nikawanti, G. & R. Aca (2021). Ecoliteracy: Membangun Ketahanan Pangan Dari Kekayaan Maritim Indonesia, Ecoliteracy: Building Food Security from Indonesia's Maritime Property. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime* Vol.2, No.2, Desember 2021.
- Nugroho, C.P. & R. Mutisari (2015). Analisis Indikator Ketahanan Pangan Kota Probolinggo: Pendekatan Spasial (Analysis Of Food Security Indicators In Probolinggo City: Spatial Approach), *Agrise Volume XV No. 3 Bulan Agustus* 2015.
- Nurleni, E. (2021). Konstelasi Narasi Tentang Ketahanan Pangan Dalam program Food Estate Di Eks Plg Kalimantan Tengah: Dimanakah Narasi Peladang Perempuan. *Jurnal Sosiologi Volume IV, Edisi 1 Maret 2021 Jurnal Sosiologi Volume IV, Edisi 1 Maret 2021*.
- Nurpita, A., L. Wihastuti, & I.Y. Andjani (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa, Vol. 1 No. 1, Januari 2018, 103 – 110*.
- Octavianti & Nurikah (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Kabupaten Pandeglang. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir, Vol. 1 No. 1 Juni 2021*, DOI: <http://dx.doi.org/10.51825/yta.v1i1.11343>.
- Prasetyani, I. (2013). Strategi Menghadapi Ketahanan Pangan (Dilihat Dari Kebutuhan Dan Ketersediaan Pangan) Penduduk Indonesia Di Masa Mendatang (Tahun 2015 – 2040). *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Prasetyarini, F.D., M.M. Mustadjab, & N. Priastomo, T. & W. Wijiharta (2022). Pemetaan Permasalahan Ketahanan: Pendekatan Environmental Scanning Manajemen Strategik
- Hanani (2014). Analisis Penyediaan Pangan Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Sidoarjo (Food Provision Analysis In The Effort To Increase Food Security In Sidoarjo Regency). *Agrise Volume XIV No. 3 Bulan Agustus* 2014.
- Poernomo, A. & H. Winarto (2020). Kemampuan Produksi Sumber Pangan Pokok Dan Non Biji- Bijan Terhadap Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 17, No. 2, November* 2020.
- Pujiati, S., A. Pertiwi, C.C. Silfia, D.M. Ibrahim, & S.H.N. Hafida (2020). Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan Dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah, *Analysis Of Availability, Affordability And Utilization Of Food In Supporting The Achievement Of Community Food Security In Central Java Province. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 16, No. 2, Juni* 2020.
- Purwaningsih, Y. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 1, Juni* 2008, hal. 1 – 27.
- Puspita, D., D.E. Fuka & S. Notosoedarmo (2017). Pengetahuan Lokal Masyarakat Timor dalam Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Pangan Lokal. *Jurnal Cakrawala*.
- Putra, I. (2019). Komparasi Ketahanan Pangan Dalam Islam dan PBB. *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol 10 No 2 (2019)*.
- Rahman, R.M. (2020). Optimalisasi Ziswaf Sebagai Alternatif Solusi Ketahanan Pangan Di Masa Krisis. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam, (13)2, 108-121*.
- Ramadhan, A., K. Prawita, M.A. Izzudin, & G. Amandha (2021). Analisis strategi dan

- klasterisasi ketahanan pangan nasional dalam menghadapi pandemi covid-19 Strategy analysis and clusterization of national food security in facing the covid-19 pandemic. *Teknologi Pangan : Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, Volume 12, No. 1, (2021), Halaman 110-122.
- Riajaya, H. & A.I. Munandar (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting Di Kabupaten Sukabumi, *Strategy of Increasing Food Security in Minimizing Stunting in Sukabumi District*. *AGRISEP* Vol. 19 No. 2 September 2020 Hal: 255 – 274 DOI: 10.31186/jagrisep.19.2.255-274.
- Rivani, E. (2011). Penentuan Dimensi Serta Indikator Ketahanan Pangan Di Indonesia: Kaji Ulang Metode Dewan Ketahanan Pangan-world Food Program Determination Of The Dimensions And Indicators Of Food Security In Indonesia: The National Food Security Board-world Food Program Methodology Revisited, *Widyariset*, Vol. 14 No.1, 2011.
- Rochmah, V.F. dan V. Ratnasari (2020). Pemodelan Ketahanan Pangan di Jawa Timur Menggunakan Metode *Geographically Weighted Ordinal Logistic Regression*(GWOLR). *Jurnal Sains Dan Seni ITS* Vol. 8, No. 2 (2019).
- Sabaora, Y.U.O., S.H. Priyanto, & T.M. Prihtanti (2020). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Penerima Bantuan Program Desa Mandiri Pangan Di Kabupaten Sumba Tengah, *Food Security of the Household Participants of the Food Self-Reliant Village Program in Sumba Tengah Regency*. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 38 No.2, Oktober 2020:105-125 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jae.v38n2.2020.105-125> 105.
- Samsul, M. (2010). Perdagangan Berjangka Sebagai Sarana Sistem Ketahanan Pangan Nasional Indonesia. *DIE – Jurnal*
- Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 Nomor 2. Januari 2010.
- Sanggелorang, V. & A. Rahman (2019). Penyuluhan Mengenai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Kronis (Stunting) di Wanita Kaum Ibu (WKI) Jemaat GMIST Immanuel Dame Kabupaten Sitiro. *VIVABIO Jurnal Pengabdian Multidisiplin* Volume 1 Nomor 3, Desember 2019.
- Saragih, J.P. (2016). Kelembagaan Urusan Pangan Dari Masa Ke Masa Dan Kebijakan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 168-192. DOI: 10.18196/jesp.17.2.3983.
- Satori, D., & Komariah, A. Satori, D., & Komariah, A.. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sholeha, E.M. & Y.S. Hijriyani (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Teknik Urban Farming Pada Masa Pandemi Di Dusun Warung Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal. 1st Annual Virtual Conference of Education and Science (AVES) *Proceeding of Integrative Science Education Seminar* Vol. 1, 2021, pp. 243-252.
- Simanjutak, A.H. dan R.G. Erwinsyah (2020). Kesejahteraan Petani dan Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi COVID-19: Telaah Kritis terhadap Rencana Megaprojek Lumbung Pangan Nasional Indonesia, *Sosio Informa* Vol. 6No. 02, Mei–Agustus, Tahun 2020.
- Sophia, F.V. & E. Erwandri (2020). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari, *Jurnal SIGITA*, Volume 2 Nomor 1 (2020).
- Sufiyanto, D. Andrijono, S. Widayati, M.M. Anam, Z. Dzulkarnain, Zubizaretta, &

- Sari Yuniarti (2021). Implementasi Sistem Hidroponik Untuk Menunjang Program Ketahanan Pangan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sukowilangun, Kalipare, Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, Volume 2 No. 3 (Desember 2021), pp. 177-188, DOI : 10.37295/jpdw.v2i3.259.
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suhubdy (2019). Potensi Dan Prospek Ternak Herbivora Lokal Nonsapi Sebagai Kimah Nasional Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional "Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani, Purwokerto 15 Oktober 2011.
- Sukamdi (2019). Mobilitas Penduduk, Kemiskinan, dan Ketahanan Pangan di Daerah Bencana: Kasus Desa Timbulsloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. *Populasi*, Volume 27 Nomor 1 2019, Halaman 55-72.
- Sulistiya (2012). Dari Ketahanan Pangan Menuju Kedaulatan Pangan From Food Security To Food Sovereignty. *Agros* Vol.14 No.1 Januari 2012: 125-132.
- Sulistiyowarni, I., S. Sundari, dan S. Halim (2020). Potensi Komoditi Perdagangan Pisang Dalam Rangka Memenuhi Permintaan Dan Mendukung Ketahanan Pangan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Pertahanan (Studi Di Kabupaten Bogor), The Potential Of Banana Trading Commodity To Fulfill Market Demand And Support Food Security In Defense Economic Perspective (Study In Bogor Regency). *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* | Desember 2020, Volume 10 Nomor 3.
- Sumardjo, R.S., A. Kriswantriyono, & Y.P. Wulandari (2017). Pengembangan Ketahanan Pangan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Rawan Konflik Timika Papua (Food Security Through Community Empowerment in Conflict Prone Area Timika Papua). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Desember 2017 Vol. 22 (3): 163-171.
- Supratikno, S.I., A. Armawi, & D. Marwasta (2016). Pemanfaatan Neraca Penatagunaan Tanah Dalam Mendukung Penyusunan Sistem Informasi Ketahanan Pangan Pokok Wilayah (Studi Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 22, No 1, April 2016: 22-41.
- Suryawati, I. (2019). Strategi Ketahanan Pangan Indonesia dalam Konstruksi Media (Analisis Framing Pada Berita Tirto.Id). *Jurnal KOMUNIKATIF* Vol. 8 No. 1 Juli 2019.
- Suwarno, Y., S.L. Munajati, M.K Soleman dan A.C. Fitrianto (2010). Disain Model Spasial Ketahanan Pangan Pulau Terpencil : Studi Kasus Di Kepulauan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah (Spatial Model Design for Food Resilience of Isolated Island : Case Study at Karimunjawa Islands, Jepara District, Central Java Province), *Globè Volume 12 No.1 Juni 2010: 37 - 47*.
- Tamala, D. & S. Assegaff (2020). "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Enterprise Architecture Planning (Eap) Pada Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Sarolangun", *Jurnal Manajemen Sistem Informasi* Vol.5, No.1, Maret 2020.
- Tamami, N.D.B. (2015). Pemetaan Peran Stakeholder Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kawasan Agropolitan Suburbang Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pamator* Vol. 8, No. 2, Oktober 2015, hlm. 133-146.

- Warsilah, H. (2013). Peran Foodhabits Masyarakat Perdesaan Pesisir Dalam Mendukung Ketahanan Pangan: Kasus Desa Baho Di Bulutui Di Kabupaten Minahasa Utara, The Rural-coastal Communities Foodhabits In Supporting Food Security: The Case Of Baho Di Bulutui Villages At North Minahasa. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 15 No. 1 Tahun 2013.
- Wattimena, J.A.Y. & V.V. Hattu (2021). Ketahanan Pangan Masyarakat Adat Sebagai Wujud Pemenuhan HAM Dalam Masa Pandemi Covid-19. *SASI Vol . 27 No . 1* , Januari - Maret 2021.
- Wheelen, T.L., J.D. Hunger, A.N. Hoffman, and C.E. Bamford. Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability, 15th Ed. Pearson Education. London. 2018.
- Wibowo, A., Z. Rohmad, D. Padmaningrum, dan B.W. Utami (2012). Strategi Komunikasi Masyarakat Samin dalam Membangun Ketahanan Pangan Lokal. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 3, Agustus 2012, halaman 262-271*.
- Widodo, O. Wijaya, Indardi, & H. Akhmadi (2018). "Peran Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia" Identifikasi Ketahanan Pangan Berdasar Aspek Akses Pangan di Kabupaten Batang. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018.
- Wijiharta (2019). Pemetaan Permasalahan BMT (Baitul Mal Wat Tamwil): Pendekatan Teori Manajemen Strategi Environmental Scanning. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.6 No.1 Juni 2019. Doi 10.19105/iqtishadia.v6i1.2193*.
- Yudha, A.T.R.C. & A. Mu'izz (2020). Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahananpangan Di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur, *JEDI Vol. 3 No. 2* (2020).
- Yuliawati dan E.P. Irawan (2018). Identifikasi Kampanye Gerakan Lingkungan Hijau Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional (Studi Kasus Tentang Identifikasi Kampanye Program Lingkungan Hijau Melalui Tanaman Hidroponik Oleh Kodim 0503 Jakarta Barat). *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol.3 No.1 Juli 2018.